

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN**



Analisis Pengaruh Latar Belakang Sosial, Kemampuan Manajerial, Dan Pengalaman Terhadap Perkembangan Usaha Kue Di Kota Solok.

Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun

TIM PENGUSUL:

Rasidah Nasrah , S.Sos. I , MM. (Ketua)

NIDN : 1002068201

Melisa Oktavia (Anggota)

**UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN SOLOK
February 2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul	Analisis Pengaruh Latar Belakang Sosial, Kemampuan Manajerial, Dan Pengalaman Terhadap Perkembangan Usaha Kue Di Kota Solok.
Peneliti/Pelaksanaan	
Nama Lengkap	Rasidah Nasrah , S.Sos.I,MM.
NIDN	1002068201
Jabatan Fungsional	Lektor
Program Studi	Manajemen
Fakultas	Ekonomi
Nomor Hp	
Alamat Surat (E-Mail)	
Anggota Tim	
Nama Lengkap	Melisa Oktavia
Perguruan Tinggi	Universitas mahaputra Muhammad yamin
Tahun Pelaksanaan	2018-2019
Sumber Dana	Mandiri
Biaya Tahun Berjalan	Rp. 6.500.000 (Enam Juta Lima Ratus Ribu Rupiah)
Biaya Keseluruhan	Rp. 6.500.000 (Enam Juta Lima Ratus Ribu Rupiah)



**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi**

**(Juita Sukraini, SE.MSi)
NIDN :1017116201**

Solok, 06 February 2019

Ketua,

**(Rasidah Nasrah , S.Sos.I,MM.)
NIDN : 1002068201**



**Menyetujui,
Kepala LP3M UMMY**

**(DR. Wahyu Indah Mursalini, SE.MM)
NIDN: 1019017402**

DAFTAR ISI

RINGKASAN

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.2 Rumusan Masalah

1.3 Tujuan Penelitian

2 TINJAUAN PUSTAKA

3 METODE

4 PEMBAHASAN

5 PENUTUP

6 JADWAL

7 DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Ringkasan penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latarbelakang penelitian, tujuan dan tahapan metode penelitian, luaran yang ditargetkan, serta uraian TKT penelitian yang diusulkan.

RINGKASAN

Berdasarkan hasil analisis statistik dapat disimpulkan bahwa Latar Belakang Sosial atau uji t memberikan pengaruh secara signifikan terhadap perkembangan usaha kue di Kota Solok). Hal ini dibuktikan dengan Untuk $t_{hitung} 2,645 > t_{tabel} 2,051$ dan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$, Kemampuan Manajerial Berkala secara parsial atau uji t tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap perkembangan usaha kue Di Kota Solok. Hal ini dibuktikan dengan Untuk $t_{hitung} 1,238 < t_{tabel} 2,052$ dan nilai signifikansi sebesar $0,154 > 0,05$, Pengalaman berkala secara parsial atau uji t memberikan pengaruh terhadap perkembangan usaha kue di Kota Solok. Hal ini ditunjukkan dengan menggunakan uji t_{tabel} dengan t_{hitung} yaitu $2,653 > F_{tabel} 02,052$ dengan nilai signifikansi yaitu $0,013 < 0,05$, Nilai koefisien determinasi R^2 sebesar sebesar 61% terhadap variabel terikat (dependen) sedangkan sisanya sebesar 39% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Kata kunci maksimal 5 kata

Latar Belakang Sosial, Kemampuan Manajerial, Pengalaman;Perkembangan Usaha Kue .

Latar belakang penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang dan permasalahan yang akan diteliti, tujuan khusus, dan urgensi penelitian. Pada bagian ini perlu dijelaskan uraian tentang spesifikasi khusus terkait dengan skema.

BAB I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Manajer harus menjamin bahwa suatu organisasi memiliki tenaga kerja yang tepat di tempat yang tepat, dan pada saat yang tepat, yang memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang akan menolong mencapai sarana-sarana secara keseluruhan secara efektif dan efisien. Manajemen sumber daya manusia (MSDM) adalah rancangan sistem-sistem formal dalam

sebuah organisasi untuk memastikan penggunaan bakat manusia mencapai tujuan-tujuan organisasi (Syamsurizal S. M., 2016).

Berwirausaha adalah suatu kegiatan usaha yang melibatkan kemampuan untuk melihat kesempatan-kesempatan usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, mengambil resiko, serta mengembangkan usaha yang diciptakan guna meraih keuntungan. Berwirausaha merupakan salah satu alternative dikarenakan lapangan pekerjaan semakin menurun pada saat ini, dapat dilihat dari makin banyaknya jumlah pengangguran di lingkungan sekitar kita sendiri. Setiap tahunnya dampak pengangguran yang sangat besar di Indonesia, sehingga sudah banyak yang beralih menjadi pengusaha atau Wirausahawan. Wirausahawan merupakan cara agar masyarakat tetap bekerja dan menghasilkan penghasilan (Widhiandono, Hengky 2010).

Seorang wirausaha akan berhasil menghadapi tantangan secara umum pada jaman modern saat ini harus mempunyai jiwa kewirausahaan terutama pada kondisi saat ini tentu dibutuhkan wirausaha yang berkualitas, lugas, cerdas yang mempunyai wawasan luas, pandangan lebih maju, mengikuti perkembangan zaman, keterbukaan terhadap rencana, memanfaatkan peluang serta memiliki gagasan baru. Dalam memanfaatkan peluang, seorang wirausaha setidaknya telah memiliki sikap kreatif dan inovatif .

Dalam menerapkan ide kreatif dan inovatif dibutuhkan usaha yang sungguh-sungguh, serta tekun, konsisten, dan penuh motivasi yang tinggi. Sehingga para pengusaha bekerja keras dengan segala kemampuannya terhadap harapan usaha yang dijalankan dapat bertahan ditengah perubahan situasi dan kondisi yang berubah secara cepat. Berwirausaha adalah hal yang tidak pernah lepas dari kegiatan perekonomian termasuk di Indonesia ini.

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat menyebabkan pengusaha harus menghadapi persaingan yang ketat, tidak hanya sekedar menjual produk dengan harga yang murah dan menempatkan produk yang mudah dijangkau konsumen, dalam hal ini juga banyak bermunculannya macam usaha yang sama. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya usaha yang sejenis dengan tujuan usaha yang sama ditawarkan di pasar yang dapat mengancam kelangsungan usaha seseorang. Lingkungan bisnis yang bergerak sangat dinamis dan mempunyai ketidakpastian paling besar seperti sekarang ini. Perkembangan bisnis saat ini menjadi suatu bidang atau usaha yang menarik dan mempunyai peranan yang besar dalam konsumsi masyarakat setiap harinya,

dengan adanya perkembangan usaha ini maka masyarakat atau calon pengusaha akan memiliki semangat dalam mengembangkan inovasi baru dalam usahanya.

Cara yang dapat di tempuh untuk meningkatkan perkembangan usaha kue yang ada di Kota Solok yaitu dengan meningkatkan latar belakang sosial. Dilihat dari latar belakang sosial seorang pengusaha, dapat diartikan bahwa segala sesuatu yang dipakai sebagai acuan dalam berinteraksi antar manusia dalam wilayah masyarakat atau komunitas berkaitan dengan pemahaman lingkungan dan berfungsi untuk mengatur tindakan-tindakan oleh individu sebagai anggota suatu masyarakat.

Latar belakang sosial yaitu seorang pekerja ataupun pengusaha perlu dikaji terkait kinerja yang mampu dihasilkan oleh individu ataupun kelompok kerja, hal ini karena sistem sosial memandang bahwa organisasi adalah suatu sistem yang kompleks, yang beroperasi dalam lingkungan yang kompleks. Kehidupan masyarakat tidak dapat terlepas dengan masyarakat yang lainnya. Dapat dilihat dari latar belakang sosial seorang pengusaha kue di Kota Solok tentang kehidupan seorang pengusaha mengenai pendidikan, pengalaman dan cara mengelola usahanya.

Kemampuan manajer dalam proses memimpin perusahaan sangat dipengaruhi oleh kompetensi manajerialnya. Tidak jauh beda dengan perusahaan lainnya. Nilai dalam manajemen sangat menentukan, oleh karena itu nilai demikian berkenan terutama kepada manajer organisasi itu. Menurut dugaan dikatakan bahwa kemampuan manajerial pada usaha kue di Kota Solok ini berhubungan dengan bagaimana cara pemimpin dalam mengatur atau mengelola keuangan. Dapat dilihat bahwa pemimpin dalam mengelola keuangan. Pengusaha kue di Kota Solok masih belum bisa membagi atau memisahkan antara keuangan modal dengan kebutuhan sehari-harinya ditambah lagi sebagian toko kue tersebut tidak adanya pembukuan yang tertulis oleh pengusaha tersebut (Nuridin, 2012).

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal atau non formal yang dapat diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang pada suatu pola tingkah laku yang lebih baik. Pengalaman kerja dapat dilihat dari lama waktu atau masa kerja karyawan dalam bekerja baik di perusahaan yang sebelumnya maupun perusahaan yang sekarang. Perusahaan harus memiliki kemampuan untuk memberikan informasi tentang bagaimana kinerja karyawan di perusahaan tersebut. Mendapat pengalaman selama masa studi memungkinkan siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka

tentang tempat kerja. Pengalaman kerja bukanlah satu-satunya yang dinilai dalam menentukan pengembangan karier karyawan, masih ada prestasi kerja beserta pelatihan (Dewi, 2019). Oleh karena itu saya melakukan penelitian dengan Menganalisis **Analisis Pengaruh Latar Belakang Sosial, Kemampuan Manajerial, Dan Pengalaman Terhadap Perkembangan Usaha Kue Di Kota Solok.**

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dan latar belakang tujuan diatas maka penulis merumuskan masalah penelitian yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh latar belakang sosial terhadap perkembangan usaha kue di Kota Solok?
2. Apakah terdapat pengaruh kemampuan manajerial terhadap perkembangan usaha kue di Kota Solok?
3. Apakah terdapat pengaruh pengalaman terhadap perkembangan usaha kue di Kota Solok?
4. Apakah terdapat pengaruh latar belakang sosial, kemampuan manajerial, dan pengalaman terhadap perkembangan usaha kue di Kota Solok ?

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh latar belakang social terhadap perkembangan usaha kue di Kota Solok.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan manajerial terhadap perkembangan usaha kue di Kota Solok.
3. Untuk mengetahui pengaruh pegalaman terhadap perkembangan usaha kue di Kota Solok.
4. Untuk menetahui pengaruh latar belakang sosial, kemampuan manajerial, dan pengalaman terhadap perkembangan usaha kue di Kota Solok.

Tinjauan pustaka tidak lebih dari 1000 kata dengan mengemukakan *state of the art* dalam bidang yang diteliti. Bagan dapat dibuat dalam bentuk JPG/PNG yang kemudian disisipkan dalam isian ini. Sumber pustaka/referensi primer yang relevan dan dengan mengutamakan hasil penelitian pada jurnal ilmiah dan/atau paten yang terkini. Disarankan penggunaan sumber pustaka 10 tahun terakhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perkembangan Usaha

Perkembangan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan konseptual, teoritis, teknis, dan moral individu sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan pelatihan. Pengembangan atau perkembangan usaha merupakan suatu upaya yang dilakukan dalam rangka meajukan, memperbaiki, meningkatkan sesuatu yang telah ada secara teratur dan bertahap agar menjadi lebih baik. Pengembangan pada hakikatnya merupakan tanggung jawab keseluruhan dari para anggota maupun seorang atasannya (Rakib, 2017).

Seiring dengan perkembangan usaha, hal ini tergantung pada kemampuan pengusaha dan pengelolaannya dalam usahanya. Pengembangan usaha berarti usaha yang akan dibangun merupakan bagian dari entitas usaha yang sudah ada sebelumnya. Perkembangan usaha adalah tugas dan proses persiapan analisis tentang peluang pertumbuhan potensial, dukungan dan penentuan pelaksanaan peluang pertumbuhan usaha, tetapi tidak termasuk keputusan tentang strategi dan implementasi dari peluang pertumbuhan usaha.

Adapun unsur-unsur penting dalam pengembangan usaha terbagi atas dua yaitu unsur yang berasal dari dalam (pihak internal) dan unsur dari pihak lain (pihak eksternal) adalah sebagai berikut :

1. Unsur yang berasal dari dalam (pihak internal)

Adapun unsur-unsur yang berasal dari dalam diri (pihak internal) sebagai berikut :

- a. Adanya niat dari pengusaha atau wirausaha untuk mengembangkan usahanya menjadi lebih besar.
- b. Mengetahui teknik memproduksi barang seperti banyak barang yang akan diproduksi, cara apa yang harus digunakan untuk mengembangkan barang atau produk dan lain-lain.

c. Membuat anggaran yang bertujuan seberapa besar pemasukan dan pengeluaran produk.

2. Unsur dari pihak lain (pihak eksternal)

Selain adanya pihak internal ada juga dari unsur pihak lain (pihak eksternal) sebagai berikut :

- a. Mengikuti perkembangan informasi dari luar usaha
- b. Mendapatkan dana tidak hanya mengandalkan dari dalam tapi juga dari luar.
- c. Mengetahui kondisi sekitar yang baik untuk melakukan usaha.
- d. Harga dan kualitas adalah unsur strategi yang paling umum ditemui.

Ada beberapa cara dalam mengembangkan usaha adalah sebagai berikut (Jauhari, 2010) :

a. Tetap fokus dan konsisten

Fokus dan konsisten sangat dibutuhkan untuk mengembangkan usaha agar suatu pekerjaan maupun melakukan suatu dapat berjalan dengan lancar. Apabila seorang pengusaha telah konsisten dalam pekerjaannya maka semua pekerjaan akan berjalan baik dan lancar. Fokus ini merupakan cerminan seorang pengusaha yang sungguh-sungguh ingin mengembangkan usahanya ke arah yang lebih baik.

b. Pengembangan usaha dengan mengenali sesama pedagang atau pesaing.

Langkah selanjutnya adalah mengenali sesama pesaing, sesuatu yang akan diperdagangkan atau diperjual belikan, kita juga harus memahami dan mengetahui/mengenalinya sesama pedagang yang sama. Oleh karena itu kita harus memiliki strategi tersendiri agar tidak tertinggal dalam persaingan. Apabila telah mengenali sesama pesaing maka kita bisa menciptakan usaha baru serta inovasi yang baru.

Perkembangan usaha terdiri dari beberapa aspek yaitu aspek strategi, aspek manajemen pemasaran, dan aspek penjualan (Jauhari, 2010) sebagai berikut :

1. Aspek Strategi

Aspek strategi merupakan bagaimana cara dalam pengembangan usaha serta cara awal dalam usaha, aspek strategi ini merupakan aspek sangat penting, yang termasuk aspek strategi adalah sebagai berikut :

- a. Meneliti jenis usaha baru dengan penekanan pada mengidentifikasi kesenjangan (yang ada atau diharapkan) oleh konsumen.

b. Menciptakan pasar baru

Menciptakan pasar baru merupakan menciptakan produk yang belum ada di pasar agar konsumen tertarik untuk melihat produk kita.

c. Menciptakan produk baru dengan karakteristik yang menarik konsumen.

2. Aspek Manajemen Pemasaran

a. Menembus dan menguasai pangsa pasar

Menembus dan menguasai pasar, apabila dapat menembus serta menguasai pasar maka akan mudah dalam memasarkan produk kita.

b. Mengolah situasi atau peluang pasar.

Mengolah situasi atau peluang pasar merupakan cara agar kita dapat bertahan atau mempertahankan produk kita dipasar.

c. Membuat strategi pemasaran agar masyarakat mau membeli apa yang kita perjual belikan.

3. Aspek Penjualan

a. Memberikan saran tentang perancangan dan menegakkan kebijakan penjualan dan proses tidak lanjut penjualan.

b. Banyak volume produk yang akan dijual

c. Tingkat keamanan dalam proses penjualan barang.

Tingkat keamanan merupakan hal utama yang harus diperhatikan oleh seseorang pengusaha karena seorang konsumen ingin suatu produk atau barang mereka sampai dengan aman dan sesuai dengan apa yang telah disediakan.

d. Menjual produk dengan harga yang terjangkau dan memiliki kualitas yang baik, apabila kita menjual barang dengan harga terjangkau maka konsumen akan memesan produk.

Hambatan dalam perkembangan dan pertumbuhan usaha secara rata-rata lebih majemuk dari pada perusahaan (Jauhari, 2010)

Adapun hambatan dalam pengembangan usaha :

1. Faktor kurangnya permodalan

Permodalan merupakan faktor utama yang dilakukan untuk mengembangkan suatu unit usaha. Kurangnya permodalan oleh karena pada umumnya usaha kecil dan menengah merupakan usaha perorangan atau perusahaan yang sifatnya tertutup, yang

mengandalkan modal dari pemilik yang jumlahnya sangat terbatas, sedangkan modal pinjaman dari bank atau lembaga keuangan yang lainnya sulit diperoleh karena persyaratan secara administrative dan teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi.

2. Kesulitan dalam pemasaran produk

Kesulitan memasarkan produk dapat berakibat berlebihan penyimpanan produk di toko. Kesulitan dalam pemasaran produk ini terjadi karena adanya pesaing baru yang muncul.

3. Persaingan yang begitu ketat

Persaingan usaha yang semakin ketat mendesak para pengusaha bersaing dengan pengusaha yang lainnya, jika hal seperti ini tidak diantisipasi maka pengusaha yang kalah bersaing akan mengalami kegagalan, dengan seiring perkembangan zaman seorang pengusaha harus memiliki ide maupun inovasi terhadap sebuah usahanya.

Adapun solusi dalam perkembangan usaha adalah sebagai berikut (Ratna, 2012) :

1. Modal dapat diperoleh bukan hanya dari dalam tetapi bisa juga dari luar seperti dari pinjaman bank, hibah, dan sebagainya.
2. Membuat saluran pemasaran yang luas seperti memasarkan barang tidak disekitar wilayah maupun diluar wilayah masyarakat, agar suatu produk kita lebih dikenal banyak khalaya ramai.
3. Membuat lokasi usaha dengan mempertimbangkan mudahnya memperoleh suatu bahan untuk mengembangkan usaha atau dengan kata lain memilih lokasi yang strategis untuk usaha.

Pengertian sosial adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai acuan dalam berinteraksi antar manusia dalam konteks masyarakat atau komunitas sebagai acuan berkaitan dengan pemahaman lingkungan dan berfungsi untuk mengatur tindakan-tindakan oleh individu sebagai anggota suatu masyarakat. Latar belakang sosial yaitu seorang pekerja ataupun pengusaha perlu dikaji terkait kinerja yang mampu dihasilkan oleh individu ataupun kelompok kerja. Hal ini dikarenakan pendekatan sistem sosial memandang bahwa organisasi adalah suatu system yang kompleks, yang beroperasi dalam lingkungan yang kompleks. Kehidupan masyarakat tidak dapat terlepas dengan masyarakat yang lainnya (Nurhasmansyah, 2014).

Hubungan antar masyarakat dalam kehidupan sehari-hari merupakan bentuk interaksi kehidupan sosial. Hubungan ini dapat terlaksana dengan perantara bahasa sebagai medianya. Bahasa dalam sebuah hubungan merupakan sebagai media paling penting bagi semua interaksi dalam masyarakat. Masalah sosial dan lingkungan dari banyaknya pengangguran, sampai menurunnya kualitas lingkungan adalah fenomena umum yang ada disekeliling kita, yang merupakan masalah terbesar di kalangan masyarakat.

Perubahan zaman akan selalu menimbulkan perubahan tuntutan pada anggota masyarakat, berarti akan merubah peran orang per orang yang hidup dalam perubahan tersebut. Dengan demikian setiap orang dituntut agar mengerti, memahami dan selanjutnya menyelaraskan kehidupannya dengan situasi, tuntutan serta irama kehidupan di sekitarnya. Dalam kemajuan zaman yang serba cepat ini, semua dituntut berbuat dan bertindak cepat agar senantiasa mampu menempatkan diri secara tepat dalam mengembangkan sebuah usaha . Berbagai kemajuan dan perubahan yang telah terjadi memaksa seseorang mengubah perasaan, pikiran/pola pikir, dan tindakan untuk dapat menyelaraskan.

Salah satu bentuk kemajuan yang sedang dan sangat pesat saat ini ialah telekomunikasi (teknologi komunikasi). Hal ini telah menciptakan hubungan luas antar manusia sehingga melahirkan hubungan yang tanpa batas. Masyarakat terbuka (open society) lahir sebagai hasil teknologi yang sangat pesat. Dampak positif yang ditimbulkan bukan berarti tanpa adanya bahaya-bahaya yang dapat muncul dalam masyarakat. Keadaan ini tentunya memerlukan manusia yang tidak terlempar dan terdampat jauh dari akar kebudayaannya. Manusia harus tetap berada dalam kehidupannya yang nyata, di tengah-tengah masyarakat maupun dengan keluarga yang mempunyai kebudayaannya sendiri. Dengan kata lain, manusia di dalam kehidupan modern ini perlu memiliki identitas diri yang kuat (stabil), (Meinawati, Nety (2018).

Masalah sosial adalah keadaan yang dianggap oleh anggota masyarakat yang berpengaruh sebagai sesuatu yang tidak diinginkan, tidak dapat ditoleransi, atau sebagai ancaman terhadap nilai-nilai dasar masyarakat dan memerlukan tindakan kelompok untuk menyelesaikannya. Masalah sosial berbeda dengan masalah-masalah yang lain karena hubungannya yang erat dengan institusi dan norma.

Di dalam kamus bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, mempunyai harta berlebihan). Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia tidak

melakukan sesuatu yang harus ia lakukan. Ability (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan, kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktek.

Ability adalah menghubungkan kemampuan dengan kata kecakapan. Setiap individu memiliki kecakapan yang berbeda-beda dalam melakukan suatu tindakan. Kecakapan ini mempengaruhi potensi yang ada dalam diri individu tersebut. Proses pembelajaran yang mengharuskan siswa mengoptimalkan segala kecakapan yang dimiliki. Kemampuan juga bisa disebut dengan kompetensi. Kata kompetensi berasal dari bahasa Inggris “competence” yang berarti ability, power, authority, skill, knowledge, dan kecakapan, kemampuan serta wewenang.

Jadi kata kompetensi dari kata competent yang berarti memiliki kemampuan dan keterampilan dalam bidangnya, sehingga ia mempunyai kewenangan atau otoritas untuk melakukan sesuatu dalam batas ilmunya tersebut. Kompetensi merupakan perpaduan dari tiga domain pendidikan yang meliputi ranah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang terbentuk dalam pola berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Atas dasar ini, kompetensi dapat berarti pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan (ability) adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya.

Dari uraian diatas maka kemampuan dapat terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut (Ahli Mahyudi, 2013) :

- a. Kemampuan Intelektual (Intellectual Ability), merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental (berfikir, menalar dan memecahkan masalah).
- b. Kemampuan Fisik (Physical Ability) merupakan kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, ketrampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa.

Dalam penelitian ini, kemampuan pemimpin diartikan sebagai segala potensi dan keahlian yang digunakan pemimpin dalam bekerja dengan orang lain. Studi studi kepemimpinan banyak memfokuskan pada aspek individual beserta kemampuannya (Nuridin, 2012). Dalam suatu perusahaan diperlakukan seorang manajer yang membantu dalam pelaksanaan kegiatan

perusahaan. Kemampuan manajer dalam memimpin perusahaan sangat dipengaruhi kompetensi manajerialnya. Tidak jauh beda dengan perusahaan lainnya. Kemampuan manajerial adalah kemampuan untuk mengelola usaha seperti rencana, pengorganisasian, pengawasan, dan penilaian. Nilai dalam manajemen sangat menentukan, oleh karena itu nilai demikian berkenan terutama kepada manajer organisasi itu. Manajerial adalah perpaduan seni dan ilmu, sebuah ilmu dalam mengatur segala sesuatu dengan manajer. Seseorang manajer haruslah menguasai ilmu manajerial dengan baik.

Pada dasarnya semua orang adalah seorang manajer, setidaknya manager bagi diri pribadi, atau anda saat ini bekerja sebagai seorang manajer dimana anda bertanggung jawab terhadap sekelompok orang yang mungkin tidak anda pilih, tidak anda sukai, tidak memiliki kesamaan, dan mungkin tidak begitu menyukai anda. Kemampuan manajerial tidak begitu saja muncul. Kemampuan ini lahir dari suatu proses yang panjang yang terjadi secara perlahan-lahan melalui proses pengamatan dan belajar.

Bukti dari kemampuan manajerial adalah sejauh mana kelompok kerja yang dipimpinnya mampu berkinerja secara optimal. Dalam hal ini manajer di semua tingkatan harus mampu menunjukkan bahwa mereka sanggup dekat secara emosional dengan bawahan sehingga bawahan memberikan dukungan dengan komitmen yang kuat pada kelompok kerjanya. Dalam suatu kelompok kerja, tidak menghasilkan kinerja yang diharapkan dalam memimpin kelompoknya, manajemen terbagi atas dua yaitu :

a. Manajemen sebagai ilmu pengetahuan

Manajemen sebagai ilmu pengetahuan merupakan berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja bersama untuk mencapai tujuan dan membuat system kerja sama ini agar bermanfaat bagi manusia.

b. Manajemen sebagai Seni

Manajemen adalah seni untuk mencapai hasil yang maksimal dengan usaha yang minimal, demikian pula mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan maksimal bagi pimpinan maupun pekerja serta memberikan pelayanan yang sebaik mungkin kepada masyarakat.

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal atau non formal yang dapat diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang pada suatu pola tingkah laku yang lebih baik. Pengalaman kerja dapat

dilihat dari lama waktu atau masa kerja karyawan dalam bekerja baik di perusahaan yang sebelumnya maupun perusahaan yang sekarang. Perusahaan harus memiliki kemampuan untuk memberikan informasi tentang bagaimana kinerja karyawan di perusahaan tersebut. Mendapat pengalaman selama masa studi memungkinkan siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang tempat kerja. Pengalaman kerja bukanlah satu-satunya yang dinilai dalam menentukan pengembangan karier karyawan, masih ada prestasi kerja beserta pelatihan.

Pengalaman dapat diartikan sebagai sesuatu yang pernah dialami, dijalani maupun dirasakan, baik sudah lama maupun yang baru saja terjadi. Pengalaman dapat diartikan juga sebagai memori episodik, yaitu memori yang menerima dan menyimpan peristiwa yang terjadi atau dialami individu pada waktu dan tempat tertentu, yang berfungsi sebagai referensi otobiografi. Pengalaman adalah pengamatan yang merupakan kombinasi pengelihatian, penciuman, pendengaran serta pengalaman masa lalu.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengalaman adalah sesuatu yang pernah dialami, dijalani maupun dirasakan yang kemudian disimpan dalam memori. Pengalaman merupakan peristiwa yang tertangkap oleh panca indera dan tersimpan dalam memori. Pengalaman dapat diperoleh ataupun dirasakan saat peristiwa baru saja terjadi maupun sudah lama berlangsung. Pengalaman yang terjadi dapat diberikan kepada siapa saja untuk digunakan dan menjadi pedoman serta pembelajaran manusia.

Setiap orang mempunyai pengalaman yang berbeda walaupun melihat suatu obyek yang sama, hal ini dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan pendidikan seseorang, pelaku atau faktor pada pihak yang mempunyai pengalaman, faktor obyek atau target yang dipersepsikan dan faktor situasi dimana pengalaman itu dilakukan. Umur, tingkat pendidikan, latar belakang sosial ekonomi, budaya, lingkungan fisik, pekerjaan, kepribadian dan pengalaman hidup setiap individu juga ikut menentukan pengalaman. Apapun yang memasuki indera dan diperhatikan akan disimpan di dalam memorinya dan akan digunakan sebagai referensi untuk menanggapi hal yang baru.

Factor_factor yang mempengaruhi pengalaman seseorang adalah sebagai berikut (Putri, Muthia Amanta Dwi, 2017):

1. Waktu. Semakin lama seseorang melaksanakan tugas akan memperoleh pengalaman kerja yang lebih banyak.
2. Frekuensi. Semakin sering melaksanakan tugas sejenis umumnya orang tersebut akan memperoleh pengalaman yang lebih baik.
3. Jenis tugas.
4. Penerapan
5. Hasil

Pengalaman kerja adalah proses pembentukan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam melaksanakan pekerjaan. Pengalaman kerja pada pekerjaan sejenis, perlu mendapatkan pertimbangan dalam penempatan tenaga kerja. Kenyataan menunjukkan makin lama tenaga kerja bekerja, makin banyak pengalaman yang dimiliki tenaga kerja yang bersangkutan. Sebaliknya, makin singkat masa kerja, makin sedikit pengalaman yang diperoleh. Pengalaman bekerja banyak memberikan keahlian dan keterampilan kerja. Sebaliknya, terbatasnya pengalaman kerja mengakibatkan tingkat keahlian dan keterampilan yang dimiliki makin rendah.

Pengalaman bekerja yang dimiliki seseorang, kadang _kadang lebih dihargai daripada tingkat pendidikan yang menjulang tinggi. Pepatah klasik mengatakan, pengalaman adalah guru yang paling baik. Pengalaman bekerja merupakan modal utama seseorang untuk terjun dalam bidang tertentu . Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengalaman kerja didefinisikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang pernah dialami oleh seseorang ketika mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman kerja (Kurnia, 2017) :

- a. Lama kerja atau masa kerja

Ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan, dan telah melaksanakan kerja dengan baik.

- b. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki

Pengetahuan menunjuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan, atau informasi lain yang dibutuhkan karyawan, pengetahuan juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi pada tanggung jawab pekerjaan. Sedangkan keterampilan merujuk pada kemampuan fisik yang dibutuhkan untuk mencapai atau menjalankan suatu tugas pekerjaan.

c. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan

Tingkat penguasaan seseorang dalam melaksanakan aspek-aspek teknis peralatan dan teknik peralatan dan teknik pekerjaan.

d. Jenis pekerjaan

Semakin banyak jenis tugas yang dilaksanakan seseorang maka umumnya orang tersebut akan memperoleh hasil pelaksanaan tugas yang lebih baik.

Tujuan pengalaman kerja menyebutkan bahwa ada berbagai macam tujuan seseorang dalam memperoleh pengalaman kerja. Adapun tujuan pengalaman kerja adalah sebagai berikut :

- a. Mendapat rekan kerja sebanyak mungkin dan menambah pengalaman kerja dalam berbagai bidang.
- b. Mencegah dan mengurangi persaingan kerja yang sering muncul dikalangan tenaga kerja.

Selain itu kelengkapan pengalaman kerja merupakan suatu sarana dalam usaha menambah penilaian dari pimpinan, sebab karyawan dapat meningkatkan karier dengan menarik hati atasan disamping bekerja dengan sebaik mungkin dan jauh dari masalah yang dapat memberatkan. Tujuan pengalaman kerja ada berbagai macam tujuan seseorang dalam memperoleh pengalaman kerja.

Adapun tujuan pengalaman kerja adalah sebagai berikut (Muamarizal, Said. 2015) :

1. Mendapat rekan kerja sebanyak mungkin dan menambah pengalaman kerja dalam berbagai bidang.
2. Mencegah dan mengurangi persaingan kerja yang sering muncul dikalangan tenaga kerja.

Pengalaman kerja sangat penting dalam menjalankan usaha suatu perusahaan. Dengan memperoleh pengalaman kerja, maka tugas yang dibebankan dapat dikerjakan dengan baik. Sedangkan pengalaman kerja jelas sangat mempengaruhi kinerja karyawan, karena dengan mempunyai pengalaman kerja, maka prestasi kerja dan kinerja pun akan meningkat.

Suatu perusahaan akan cenderung memilih tenaga kerja yang berpengalaman dari pada yang tidak berpengalaman. Hal ini disebabkan mereka yang berpengalaman lebih berkualitas dalam pelaksanaan pekerjaan sekaligus tanggung jawab yang diberikan perusahaan dapat dikerjakan sesuai dengan ketentuan atau permintaan perusahaan. Maka dari itu pengalaman kerja mempunyai manfaat bagi perusahaan maupun karyawan. Manfaat pengalaman kerja adalah untuk kepercayaan, kewibawaan, pelaksanaan pekerjaan, dan memperoleh penghasilan.

Berdasarkan manfaat masa kerja tersebut maka seseorang yang telah memiliki masa kerja lebih lama apabila dibandingkan dengan orang lain akan memberikan manfaat seperti (Putri, Muthia Amanta Dwi, 2017):

- a. Mendapatkan kepercayaan yang semakin baik dari orang lain dalam pelaksanaan tugasnya.
- b. Kewibawaan akan semakin meningkatkan sehingga dapat mempengaruhi orang lain untuk bekerja sesuai dengan keinginannya.
- c. Pelaksanaan pekerjaan akan berjalan lancar karena orang tersebut telah memiliki sejumlah pengetahuan, ketrampilan, dan sikap.
- d. Dengan adanya pengalaman kerja yang semakin baik, maka orang akan memperoleh penghasilan yang lebih baik.

Seorang karyawan yang sudah berpengalaman dalam bekerja akan membentuk keahlian dalam bidangnya, sehingga dalam menyelesaikan suatu produk akan cepat tercapai. Kinerja karyawan di pengaruhi oleh pengalaman kerja karyawan, semakin lama pengalaman kerja karyawan akan semakin mudah dalam menyelesaikan suatu produk dan semakin kurang berpengalaman kerja karyawan akan mempengaruhi kemampuan produksi, karyawan dalam menyelesaikan suatu produk. Awalnya orang bekerja pada suatu organisasi atau lembaga dengan tugas atau pekerjaan yang belum pernah ia tangani tentu disertai dengan perasaan yang was-was atau bertanya-tanya. Tetapi setelah dikerjakan berulang kali pekerjaan yang sama maka ia akan terbiasa dan perasaan kaku menjadi hilang.

2.2 Manajemen Sumber daya manusia

2.2.1 Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia adalah pengembangan dan pemanfaatan personil (pegawai) bagi pencapaian yang efektif mengenai sasaran-sasaran dan tujuan-tujuan individu, organisasi, masyarakat, nasional, dan internasional. Manajemen sumber daya manusia bisa didefinisikan sebagai proses serta upaya untuk merekrut, mengembangkan, memotivasi, serta mengevaluasi keseluruhan sumber daya manusia yang diperlukan

perusahaan dalam pencapaian tujuannya. Manajemen sumber daya manusia juga didefinisikan sebagai perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan atas pengadaan, pengembangan, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan dan pemutusan hubungan kerja dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi perusahaan secara terpadu (Syamsurizal S. M., 2016).

Metode atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan ditulis tidak melebihi 600 kata. Bagian ini dilengkapi dengan diagram alir penelitian yang menggambarkan apa yang sudah dilaksanakan dan yang akan dikerjakan selama waktu yang diusulkan. Format diagram alir dapat berupa file JPG/PNG. Bagan penelitian harus dibuat secara utuh dengan penahapan yang jelas, mulai dari awal bagaimana proses dan luarannya, dan indikator capaian yang ditargetkan. Di bagian ini harus juga mengisi tugas masing-masing anggota pengusul sesuai tahapan penelitian yang diusulkan.

BAB III METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode yang menggunakan dalam bentuk angka dan bilangan. Dengan menggunakan data sekunder yang dimana data telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan publikasikan kepada masyarakat. Dimana data yang diperoleh dari Populasi yang digunakan adalah pengusaha kue yang ada di Kota Solok. Dan melalui berbagai (1) Pengumpulan Data Lapangan, (2) Observasi (Pengamatan), (3) Interview, (4) Kuesioner dan Studi Kepustakaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha kue yang ada di Kota Solok yang berjumlah 30 pengusaha kue. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu pengambilan sampel dari suatu populasi dengan kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria tersebut, dari total populasi jumlah pengusaha kue yang ada di Kota Solok yang berjumlah 30 pengusaha kue, sehingga jumlah data pengusaha kue yang ada di Kota Solok yang berjumlah 30 pengusaha kue.

Dari total populasi jumlah adalah pengusaha kue yang ada di Kota Solok yang berjumlah 30 pengusaha kue, sehingga jumlah data perusahaan yang diamati sebanyak 30 orang pengunjung.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Teknik pengolahan data :

A. Uji instrumen

- a. Uji validasi
- b. Uji reabilitas

2. Analisis regresi linear berganda
3. Uji koefisien determinasi
4. Uji hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji f, uji t.

Langkah-langkah penelitian ini adalah (1) Pengumpulan Data Lapangan, (2) Observasi (Pengamatan), (3) Interview, (4) Kuesioner dan Studi Kepustakaan. (5) merumuskan dan menganalisis data yang didapatkan ke program olah data, (6) mengolah data, (7) melakukan analisis data sesuai materi, (8) penyusunan laporan penelitian, (9) menyusun artikel dan publikasi.

BAB IV Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian Latar Belakang Sosial, Kemampuan Manajerial, dan Pengalaman terhadap Perkembangan Usaha Kue Di Kota Solok dapat disimpulkan sebagai berikut : Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda adalah $Y = 1,900 + 0,464X_1 + 0,154X_2 + 0,300X_3$

Latar Belakang Sosial atau uji t memberikan pengaruh secara signifikan terhadap perkembangan usaha kue di Kota Solok). Hal ini dibuktikan dengan Untuk $t_{hitung} 2,645 > t_{tabel} 2,051$ dan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$

Kemampuan Manajerial Berkala secara parsial atau uji t tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap perkembangan usaha kue Di Kota Solok. Hal ini dibuktikan dengan Untuk $t_{hitung} 1,238 < t_{tabel} 2,052$ dan nilai signifikansi sebesar $0,154 > 0,05$.

Pengalaman berkala secara parsial atau uji t memberikan pengaruh terhadap perkembangan

usaha kue di Kota Solok. Hal ini ditunjukkan dengan menggunakan uji t_{tabel} dengan t_{hitung} yaitu $2,653 > F_{tabel} 02,052$ dengan nilai signifikansi yaitu $0,013 < 0,05$.

Nilai koefisien determinasi R^2 sebesar sebesar 61% terhadap variabel terikat (dependen) sedangkan sisanya sebesar 39% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Latar Belakang Sosial, Kemampuan Manajerial, dan Pengalaman terhadap Perkembangan Usaha Kue Di Kota Solok dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda adalah $Y = 1,900 + 0,464X_1 + 0,154X_2 + 0,300X_3$
2. Latar Belakang Sosial atau uji t memberikan pengaruh secara signifikan terhadap perkembangan usaha kue di Kota Solok). Hal ini dibuktikan dengan Untuk $t_{hitung} 2,645 > t_{tabel} 2,051$ dan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$
3. Kemampuan Manajerial Berkala secara parsial atau uji t tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap perkembangan usaha kue Di Kota Solok. Hal ini dibuktikan dengan Untuk $t_{hitung} 1,238 < t_{tabel} 2,052$ dan nilai signifikansi sebesar $0,154 > 0,05$.
4. Pengalaman berkala secara persial atau uji t memberikan pengaruh terhadap perkembangan usaha kue di Kota Solok. Hal ini ditunjukkan dengan menggunakan uji t_{tabel} dengan t_{hitung} yaitu $2,653 > F_{tabel} 02,052$ dengan nilai signifikansi yaitu $0,013 < 0,05$.
5. Nilai koefisien determinasi R^2 sebesar sebesar 61% terhadap variabel terikat (dependen) sedangkan sisanya sebesar 39% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

5.2. Saran

Dari hasil kesimpulan penelitian yang dijelaskan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Pengusaha kue hendaknya memberikan kemampuannya secara optimal dalam mengembangkan usahanya agar menjadi usaha yang berkembang dengan baik terutama pada pengusaha kue di Kota Solok.
2. Penelitian ini hanya mengukur pengaruh latar belakang sosial, kemampuan manajerial, dan pengalaman secara berkala terhadap perkembangan usaha kue di Kota Solok, untuk itu diharapkan ada penelitian selanjutnya dapat diteliti variabel-variabel lain yang mempengaruhi perkembangan usaha kue di Kota Solok.
3. Agar tercapai tujuan peningkatan penilaian kinerja dalam pelaksanaan mengembangkan usaha, sebaiknya pengusaha kue di Kota Solok berkomunikasi dan bekerjasama dengan baik dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing.

Jadwal penelitian disusun dengan mengisi langsung tabel berikut dengan memperbolehkan penambahan baris sesuai banyaknya kegiatan.

JADWAL

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12

Daftar pustaka disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada usulan penelitian yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ahli Wahyudi, 2013. Analisis Kemampuan Intelektual, Kemampuan Fisik, Sikap Terhadap Pekerjaan, Dan Perilaku Waktu Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di Pt. Air Mancur Solo.
2. Almasri, M. N. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia Implementasi.

3. Andreani, Selly. (2019). Pengaruh Konflik Peran Dan Wewenang Pekerjaan Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Paada Pt Pln (Persero) Unit Induk Pembangunan Pembangkit Sumatera.
4. Dewi, N. L. (2019). Pengaruh Pengalaman Kerja, Prestasi Kerja Dan Pelatihan Terhadap Pengembangan Karier Karyawan.
5. Ghozali. (2012). Objek Dan Metode Penelitian.
6. Nurhasmansyah, Z. M. (2014). Pengaruh Latar Belakang Sosial, Kemampuan Manajerial Dan Pengalaman Terhadap Kinerja Usaha (Studi Empiris Pada Industri Kecil Menengah Pengrajin Di Kota Batam).
7. Nuridin, M. (2012). Pengaruh Kemampuan Manajerial Dan Kematangan Bawahan Terhadap Efektifitas Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah.
8. Meinawati, Nety (2018). Pengaruh Latar Belakang Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Efikasi Diri.
9. Muamarizal, Said. (2015). Pengaruh Pengalaman Kerja Dan Penilaian Prestasi Kerja Terhadap Pengembangan Karir Karyawan pada PT. Jasarharja Putera Cabang Pekanbaru.
10. Prihantoro, A. (2018). Peningkatan Kinerja Sumber Daya Manusia Melalui Motivasi, Disiplin, Lingkungan Kerja, Dan Dokumen.
11. Putri, Muthia Amanta Dwi. (2017). Pengaruh Pengalaman Kerja Penilaian Prestasi Kerja Dan Hubungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di PT Jasa Raharja Putera Cabang Pekanbaru.

12. Rakib, A. D. (2017). Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Dalam Penguatan Ekonomi Kerakyatan (Studi Kasus Pada Usaha Roti Maros Di Kabupaten Maros).
13. Sugiyono. (2016). Metode Penelitian.
14. Syamsurizal. (2016). Peran Manajemen Sumberdaya Manusia.
15. Imran. (2010). Kontribusi Keterampilan Manajerial Dan Pengembangan Diri Terhadap Kinerja Guru.
16. Jauhari, J. (2010). Upaya Perkembangan Usaha Kecil Dan Mengengah (Ukm) Dengan Memenfaatkan E-Commerce.